

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dengan penjelasan topik yang saling berkaitan. Berikut penjelasan mengenai penelitian terdahulu sebagai sumber rujukan dalam menyusun penelitian saat ini :

2.1.1 Nguyen Thi Ngoc Mien & Tran Phoung Thao (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen Thi Ngoc Mien & Tran Phoung Thao mengambil topik tentang berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini menguji apakah ada hubungan antara sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan locus of control terhadap personal financial management behavior. Responden yang dimiliki peneliti sebanyak 307 orang yang berumur 19-30 tahun yang masih berpendidikan ataupun sudah bekerja di kota ho chi minh, vietnam. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan untuk metode analisa data menggunakan metode *struktural equation model* (SEM). Hasil menunjukkan bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan namun *locus of control* berpengaruh negatif terhadap personal *financial behavior*.

Persamaan penelitian:

Penelitian terdahulu memiliki variabel independen pengetahuan keuangan dan sikap keuangan.

Perbedaan penelitian:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen perilaku manajemen keuangan, sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel dependen perilaku perencanaan dana pensiun.
2. Penelitian terdahulu memiliki responden warga negara Vietnam sedangkan penelitian saat ini menggunakan responden masyarakat di Pulau Jawa
3. Teknik analisis data peneliti terdahulu menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) sedangkan penelitian saat ini menggunakan MRA dan Uji sobel

2.1.2 Van Rooij Et Al.,(2011)

Penelitian yang dilakukan ini menggambarkan sebagian besar bahwa banyak rumah tangga di Belanda tidak merencanakan dana untuk pensiun, survei yang dilakukan menunjukkan rumah tangga Belanda memiliki pengetahuan keuangan yang terbatas sehingga membuat rumah tangga di Belanda tidak memiliki cadangan yang cukup untuk menangani pengeluaran yang tak terduga atau guncangan pendapatan yang disebabkan oleh pengangguran, perceraian atau timbulnya penyakit kronis yang membuat pengeluaran semakin besar. Oleh karena itu pengetahuan keuangan sangat berpengaruh untuk kesejahteraan di masa pensiun. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan sampel pekerja di wilayah Belanda dan melakukan survei dengan penyebaran kuesioner analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi berganda (MRA) penelitian ini menemukan hubungan positif yang kuat antara

pengetahuan keuangan dan perencanaan dana pensiun, seseorang yang lebih berpengetahuan mengenai keuangan akan lebih merencanakan dana pensiun.

Persamaan penelitian:

1. Variabel dependennya menggunakan perencanaan dana pensiun.
2. Variabel independennya menggunakan pengetahuan keuangan.
3. Pengumpulan data menggunakan survey dengan bantuan kuisioner.

Perbedaan penelitian:

1. Responden yang digunakan penelitian terdahulu adalah warga anggota pekerja yang bertempat tinggal di Belanda sedangkan untuk penelitian saat ini dilakukan di Pulau Jawa
2. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda (MRA) sedangkan penelitian saat ini menggunakan (MRA) dan uji sobel

2.1.3 Tuan-Hock Ng, Woan-Ying Tay, Nya-Ling Tan, Ying-San Lim (2011)

Penelitian Tuan, Woan, Nya dan Ying mengambil topik tentang “*Influence of Investment Experience and Demographic Factors on Retirement Planning Intention*”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh faktor demografi dan pengalaman investasi terhadap perencanaan pensiun. Data yang digunakan menggunakan metode survey dengan membagikan kuisioner yang terstruktur. Teknik analisis untuk menguji hipotesis adalah ANOVA termasuk t-test dan post hoc analisis, dan metode tukey. Hasil dari penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan karakteristik demografi yaitu usia, pendapatan yang lebih tinggi, pengalaman

investasi yang banyak, dan pasangan yang sudah menikah lebih cenderung memiliki niat untuk merencanakan dana pensiun dimasa yang akan datang.

Persamaan penelitian:

1. Topik mengenai faktor demografi terhadap perencanaan pensiun.
2. Pengumpulan data menggunakan kuisioner

Perbedaan penelitian:

1. Pada penelitian saat ini menggunakan responden masyarakat Indonesia
2. Variabel yang digunakan untuk faktor demografi penelitian saat ini hanya tingkat pendapatan dan pendidikan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan status perkawinan, usia, dan tingkat pendapatan.
3. Teknik analisis data menggunakan MRA dan Uji Sobel

2.1.4 Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014)

Penelitian yang dilakukan ini mengambil topik tentang faktor-faktor demografi yang terkait dengan perencanaan dana pendidikan dan perencanaan dana pensiun. Penelitian ini meneliti apakah faktor-faktor demografi seperti umur, gender, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan berhubungan dengan perencanaan dana pendidikan dan dana pensiun. Responden yang dijadikan sampel sebanyak 130 orang yang berdomisili di kota Ambon dan memiliki kriteria sampel dengan usia 20 sampai 60 tahun, dan memiliki pendidikan minimal SMA.

Hasil penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik yaitu analisis chi-square dan korespondensi analisis. Berdasarkan hasil penelitian faktor demografi yaitu

usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pendidikan dan dana pensiun.

Persamaan penelitian :

1. Topik yang digunakan sama-sama mengenai perencanaan dana pensiun.
2. Penggunaan variabel untuk faktor demografi .

Perbedaan penelitian :

1. Penelitian saat ini menggunakan sampel masyarakat di Pulau Jawa sedangkan peneliti terdahulu hanya masyarakat yang berdomisili di Ambon
2. Peneliti saat ini menggunakan teknik analisis MRA dan Uji sobel. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis uji chi-square
3. Variabel peneliti saat ini yang digunakan faktor demografi tetapi tidak semua hanya tingkat pendidikan dan pendapatan sedangkan peneliti terdahulu menggunakan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan.

2.1.5 Chen-Chen Yonga, Siew-Yong Yewb, Chu-Kok Weec (2018)

Penelitian yang dilakukan ini mengambil Model konseptual diusulkan berdasarkan teori perilaku terencana untuk menguji hubungan antara pengetahuan keuangan, sikap, perilaku dan literasi keuangan di kalangan orang dewasa muda yang bekerja di Malaysia. Menganggap keuangan literasi sebagai proses perkembangan yang meliputi pengetahuan dan aplikasi dimensi, model yang diusulkan diuji pada sampel 1915 orang dewasa muda yang bekerja dari Lembah Klang, Malaysia. Data dianalisis menggunakan pemodelan persamaan struktural (SEM). Hasil menunjukkan pendidikan keuangan secara positif mempengaruhi pengetahuan

keuangan yang pada gilirannya, secara signifikan memprediksi sikap dan perilaku keuangan. Sikap sebagian memediasi pengaruh pengetahuan pada perilaku dan Sikap keuangan memediasi secara parsial hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku.

Persamaan penelitian:

1. Penggunaan variabel yang sama yaitu pengetahuan keuangan
2. Memiliki variabel mediasi yang sama

Perbedaan penelitian:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel masyarakat dewasa mudah di Malaysia, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel masyarakat yang ada di pulau jawa.
2. Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel faktor demografi sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel demografi.
3. Peneliti terdahulu menggunakan uji SEM sedangkan peneliti saat ini menggunakan MRA dan uji sobel

TABEL 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Nguyen Thi Ngoc Mien Dan Tran Phuong Thao (2015)	Chen-Chen Yonga, Siew-Yong Yewb, Chu-Kok Weec (2018)	Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014)	Van Rojj Et Al (2011)	Tuan-Hock Ng, Woan-Ying Tay, Nya-Ling Tan, Ying-San Lim (2011)
Topik penelitian	<i>Factors affecting personal financial management behaviours edvidence from vietnam</i>	<i>Financial Knowledge, Attitude and Behaviour of Young Working Adults in Malaysia</i>	<i>Analisis hubungan faktor demografi dengan perencanaan dana pendidikan dan dana pensiun pada masyarakat Ambon</i>	<i>Financial literacy and retirement planning in the neteherlands</i>	<i>Influence of Investment Experience and Demographic Factors on Retirement Planning Intention</i>
Variabel penelitian	Sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan <i>locus of control</i> terhadap perilaku manajemen keuangan	Pengetahuan keuangan, sikap dan perilaku keuangan	Faktor demografi (umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, pendapatan)	<i>Financial literacy and retirement planning</i>	Faktor demografi (status perkawinan, usia, dan tingkat pendapatan) dan pengalaman investasi
Teknik analisis data	Structural equation modelling (SEM) AMOS dan uji mediasi sobel	Structural equation modelling (SEM)	Analisis chi-square dan korespondensi analisis	Analisis regresi berganda (MRA)	Analisis ANOVA, t-test dan post hoc analisis, metode tukey
Hasil penelitian	Sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan sedangkan locus of control eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan	Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan sikap keuangan memediasi pengetahuan keuangan	Faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pendidikan dan dana pensiun	Penelitian ini menemukan hubungan positif yang kuat antara pengetahuan keuangan dan perencanaan pensiun	Faktor usia, pendapatan yang lebih tinggi dan pengalaman investasi yang banyak dan pasangan yang sudah menikah lebih cenderung memiliki niat untuk merencanakan dana pensiun dimasa yang akan datang

Sumber : Nguyen Thi Ngoc Mien Dan Tran Phoung Thao (2015), Chen-Chen Yonga, Siew-Yong Yewb, Chu-Kok Weec (2018), Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014), Tuan-Hock Ng, Woan-Ying Tay, Nya-Ling Tan, Ying-San Lim (2011), Van Rojj Et Al (2011).

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini terdapat penjelasan-penjelasan bermacam teori yang diharapkan bisa menjadi acuan dasar bagi peneliti untuk melakukan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

2.2.1 Dana Pensiun

Menurut (Wahab, 2005) “Dana Pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan pembayaran berkala kepada peserta pada saat mencapai usia pensiun atau pada saat lain, dengan cara yang ditetapkan dalam peraturan Dana Pensiun”.

Menurut UU Dana Pensiun (UU RI No.11 Tahun 1992) pada zaman penjajahan Belanda di Indonesia, pemberian uang pensiun dianggap sebagai pemberian jaminan hidup atau penghargaan dan besarnya manfaat pensiun sudah dipastikan melalui rumus. Terdapat 3 macam program dana pensiun yaitu program pensiun manfaat pasti (PPMP), program pensiun iuran pasti (PPIP), dan dana pensiun berdasarkan keuntungan.

Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang manfaatnya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun atau program pensiun lainnya yang bukan merupakan program pensiun iuran pasti. Besar manfaat pensiunnya sudah dipastikan sesuai yang dijanjikan dalam rumus manfaat pensiun yang tercantum dalam peraturan dana pensiun.

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibutuhkan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun. Pendi

dan pekerja hanya menetapkan besar iuran. Tanggung jawab pendiri hanya sampai membayar iuran. Pendirinya tidak memberikan jaminan kecukupan dana. Beban pendiri sudah jeelas. Risiko investasi ditanggung oleh masing-masing peserta.

Dana Pensiun Pemberi Kerja adalah (DPPK) dana pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selaku pendiri, untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti atau Program Pensiun Iuran Pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya sebagai peserta, dan yang menimbulkan kewajiban terhadap pemberi kerja (Pasal 1 ayat 2 UU No. 11 tahun 1992). Dana Pensiun Lembaga Keuangan adalah dana pensiun yang didirikan oleh Bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan program pensiun iuran pasti bagi perorangan, baik bagi karyawan pemberi kerja maupun pekerja mandiri yang terpisah dari Dana Pensiun Pemberi Kerja bagi karyawan Bank atau Perusahaan Asuransi Jiwa yang bersangkutan (Pasal 1 Ayat 4 UU No. 11 Tahun 1992). Dana Pensiun harus terdaftar secara hukum sehingga para pesertanya tetap mendapat kepastian hukum dari program yang diikutinya. Hal ini berlaku untuk Dana Pensiun Pemberi Kerja maupun untuk Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Bagaimanapun juga kedua jenis dana pensiun ini memiliki fungsi yang sama yakni untuk menyediakan program pemberian manfaat pensiun bagi pesertanya. Hanya saja peserta program pensiun disini sangat berbeda dimana dalam Dana Pensiun Pemberi Kerja, pesertanya adalah para karyawan yang dipekerjakan oleh Dana Pensiun bersangkutan. Sedangkan dalam Dana Pensiun Lembaga Keuangan, pesertanya adalah pihak eksternal atau non-pegawai dari Dana Pensiun bersangkutan.

Manfaat Pensiun Ada 2 sistem yang dapat dipilih dalam memberikan tunjangan pensiun kepada pegawai, yaitu sistem pensiun dibayar sekaligus ketika masa kerja pegawai yang bersangkutan berakhir dan sistem pensiun dibayar per bulan sejak masa kerja pegawai yang bersangkutan berakhir hingga pekerja meninggal dunia. Bahkan tak jarang sistem pemberian tunjangan pensiun dibayar per bulan tetap berlanjut meskipun pensiunan bersangkutan meninggal dunia, sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan pemberi kerja dan dana pensiun. Hal ini dikenal dengan nama pensiun janda/pensiun duda.

Menurut PSAK No. 24, “Manfaat Pensiun adalah pembayaran berkala yang dibayarkan kepada peserta pada saat dan dengan cara yang ditetapkan dalam Peraturan Dana pensiun”. Dengan kata lain, manfaat pensiun berarti besarnya tunjangan yang akan diterima pensiunan baik berdasarkan rumus manfaat bulanan maupun rumus manfaat sekaligus. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 343 Th. 1998 Pasal 26 ayat (1), “Manfaat Pensiun untuk setiap peserta berupa dana yang terdiri dari jumlah yang telah disetor atas namanya dan pengalihan dana dari Dana Pensiun Pemberi Kerja serta hasil pengembangannya”.

Manfaat pensiun bagi Peserta terdiri dari: Manfaat Pensiun Normal, diberikan kepada Peserta pada saat mencapai usia pensiun normal sesuai pilihan Peserta.

Manfaat Pensiun Dipercepat timbul apabila Peserta berhenti bekerja/tidak berpenghasilan dan tidak menyetor iuran setelah mencapai usia pensiun dipercepat, yang dibayarkan pada saat Peserta mencapai usia pensiun normal atau atas permintaan Peserta dibayarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak Peserta berhenti bekerja/tidak berpenghasilan atau tidak menyetor iuran.

Manfaat Pensiun Ditunda timbul apabila Peserta berhenti bekerja/tidak berpenghasilan dan tidak menyetor iuran sebelum mencapai usia pensiun dipercepat, yang pembayarannya dilakukan pada saat Peserta mencapai usia pensiun normal atau atas permintaan Peserta dapat dibayarkan secepat-cepatnya pada bulan berikutnya setelah Peserta mencapai usia pensiun dipercepat.

Manfaat Pensiun Cacat timbul apabila Peserta dinyatakan cacat oleh dokter yang ditunjuk oleh Dana Pensiun dan pembayarannya dilakukan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah surat pernyataan cacat diterima.

Dalam hal Peserta meninggal dunia, manfaat pensiun dibayarkan kepada Janda/Duda. Dalam hal tidak ada Janda/Duda, maka manfaat pensiun dibayarkan kepada Anak-anak Peserta sampai dengan usia 25 (dua puluh lima) tahun (dalam hal pembayaran anuitas bulanan).

Peserta/Janda/Duda/Anak dapat meminta pembayaran secara sekaligus atas manfaat pensiun dalam hal jumlah akumulasi dana manfaat pensiun lebih kecil dari jumlah tertentu yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah). Dalam hal akumulasi dana manfaat pensiun lebih besar dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) maka sesuai ketentuan, pembayaran secara sekaligus maksimum sebesar 20% dari akumulasi dana manfaat pensiun dan sisanya wajib dialihkan ke program Anuitas Seumur Hidup.

Peserta yang meninggal dunia dan tidak mempunyai Istri/Suami/Anak, maka manfaat pensiun dibayarkan secara sekaligus kepada pihak yang ditunjuk, dalam hal tidak ada pihak yang ditunjuk, maka manfaat pensiun dibayarkan kepada Ahli Waris.

2.2.2 Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Perencanaan keuangan hari tua menjadi suatu isu yang menarik. Individu pada masa tua memiliki kebutuhan yang tetap harus dipenuhi. Banyak ahli memperkirakan bahwa individu pada masa pensiun membutuhkan 75 sampai 90 persen pendapatan prapensiun untuk tetap memiliki kehidupan yang nyaman (Garman and Forgue, 1994). Sementara itu, Kementerian Kesehatan RI memperkirakan pada tahun 2014 rata-rata usia harapan penduduk Indonesia mencapai 72 tahun. Artinya, jika individu pensiun pada usia 56 tahun, maka ia memiliki 16 tahun pada masa tuanya tanpa pendapatan dari pekerjaan.

Masa tua tanpa pendapatan lagi memerlukan perencanaan keuangan dari setiap individu. Hal tersebut mengingat ia tetap memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Garman dan Forgue (1994) menyebutkan bahwa waktu yang tepat untuk memulai dan menyiapkan masa tua adalah saat individu masih berada di masa dewasa awal. Perencanaan pensiun dapat dilakukan dengan menyisihkan sebagian aset dalam bentuk tabungan, berinvestasi, membeli asuransi, atau mengikuti program dana pensiun (Senduk, 1999).

Meskipun perencanaan pensiun merupakan hal yang bermanfaat, sedikit individu yang termotivasi untuk melakukan perencanaan pensiun untuk menunjang kesejahteraannya di masa tua (Ekerdt et al., 2001). Perilaku perencanaan dana pensiun merupakan suatu perilaku ataupun tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menyisihkan sebagian dana guna untuk mencapai tujuan hidup di masa yang akan datang. (Moorthy and Rahman, 2012).

Menyiapkan penghasilan yang mencukupi untuk menutupi kebutuhan di masa tua tidaklah mudah apalagi individu belum menyadari bahwa kehidupan pada saat tidak lagi bekerja bisa masih cukup panjang. Godaan untuk segera memuaskan keinginan seringkali mengalahkan keperluan untuk menabung. Apabila menabung terasa masih sulit, maka berinvestasi akan terasa lebih sulit. Bagi sebagian orang, menghimpun tabungan juga dapat dihadapkan pada tantangan dalam menolak keinginan anggota keluarga untuk memenuhi keinginannya. Anggota keluarga bisa saja belum memahami betul perlunya mempersiapkan biaya hidup atau penghasilan pasif setelah kepala keluarganya pensiun atau tua.

Orang yang masa tuanya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri bukanlah orang yang masa mudanya semata-mata pandai atau mudah mendapatkan uang, tetapi kebanyakan adalah orang yang pandai berhemat, menabung dan merencanakan keuangan keluarganya dengan baik. Sering terlihat orang yang hidupnya sangat sederhana, yang sering dipandang hidupnya susah, namun bisa melewati kehidupannya dengan tetap bisa tersenyum. Sebaliknya, sering ditemui orang-orang yang hidupnya makmur tetapi masa tuanya memprihatinkan.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Moorthy, et al. (2012), maka indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku perencanaan dana pensiun adalah sebagai berikut:

1. Penyisihan dana untuk hari tua
2. Produk/asuransi untuk hari tua
3. Persiapan/usaha yang dilakukan untuk hari tua
4. Kesejahteraan untuk hari tua.

2.2.3 Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan menurut (Yoong et al., 2012) merupakan suatu pemahaman dimana mengenai produk dan konsep keuangan bisa di manfaatkan dengan baik agar dapat memiliki hidup yang sejahtera bersama keluarga, dengan pengetahuan keuangan yang luas diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami resiko keuangan agar dapat membuaat keputusan pengelolaan keuangan yang tepat. pengelolaan keuangan sendiri adalah teknik mengimbangi gaya hidup manusia seperti gaya hidup yang konsumtif dengan gaya hidup yang produktif seperti investasi, menabung ataupun bisnis. Tujuan pengelolaan keuangan ini adalah agar terhindar dari kondisi lebih banyak hutang daripada pemasukan. (Mandell and Klein, 2007) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan sebagai kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks, serta dapat membuat penilaian pada instrumen keuangan.

Hal yang sama dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan (Lusardi and Mitchell, 2011) Selain itu pengetahuan merupakan ketrampilan dan responden untuk mengetahui, menganalisa serta menarapkan kemampuan untuk mengelola sumber dana yang dimiliki agar tidak salah membuat keputusan dan terhindar dari keuangan yang merugikan. Masyarakat seharusnya sudah mulai menyadari pentingnya mempelajari pengetahuan keuangan untuk meningkatkan kesadaran diri dari masyarakat dalam mempersiapkan hari tua nya .

Merujuk dari penelitian (Chen, 1998) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum

2. Pengelolaan keuangan
3. Asuransi
4. Investasi

2.2.4 Faktor Demografi

Faktor demografi sangat erat kaitannya dengan perilaku seseorang dalam merencanakan pensiunnya yaitu:

1. Pendapatan

Tuan et al (2011) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki penghasilan atau pendapatan yang lebih besar memiliki niat untuk melakukan perencanaan pensiun selain itu penelitian Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) menjelaskan bahwa pendapatan adalah jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil dari kinerjanya, pendapatan yang dimiliki individu akan mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan keuangannya. Semakin tinggi pendapatan yang diterima pekerja maka semakin tinggi pula kesadaran pekerja untuk merancang perilaku pengelolaan keuangan dengan baik guna kehidupan saat ini dan dimasa yang akan datang.

Selain itu menurut Perry and Moris (2005) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki sumber daya (pendapatan) lebih, akan mencerminkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab. Naila dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, terdapat kategori lain pada pendapatan yaitu pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen.

Pendapatan yang dimiliki individu akan mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan keuangannya.

2. Pendidikan

Faktor pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik. Ada keterkaitan antara perilaku seseorang dalam mempersiapkan dana pensiun dimasa muda dengan pendidikan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai kegiatan (usaha) yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan terencana dengan maksud mengubah tingkah laku yang diinginkan dan pembentukan pola pikir yang lebih baik. Penelitian Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) responden terbanyak pendidikan terakhir S1 karena dimasa ini lah seseorang semakin menyadari bahwa kebutuhan dimasa depan sangat perlu diperhatikan, seseorang dengan pendidikan yang tinggi maka ilmu yang didapatkan akan lebih baik, sehingga pengetahuan keuangannya akan semakin baik juga.

Perminas pangeran (2013) menyatakan pendidikan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi sikap keuangan terhadap perencanaan investasi untuk hidup di masa depan yang sejahtera. Selain itu Alina Tsalita dan Yanuar Rachmansyah (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan yang dicapai maka semakin banyak pengetahuan yang didapat sehingga dalam mengambil keputusan menjadi baik.

2.2.5 Sikap menabung

Tingginya kebutuhan serta tuntutan yang berada di masyarakat erat kaitannya dengan tindakan ekonomi yang akan dilakukan. Dalam hal memenuhi kebutuhan, menabung dijadikan salah satu alternatif yang dipilih oleh masyarakat, Menabung merupakan komponen penting dalam sektor perekonomian di Indonesia serta Menabung dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu di masa yang akan datang. Menabung merupakan kegiatan atau aktivitas yang membutuhkan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menyimpan atau menyisihkan sebagian uang baik di bank ataupun menyimpannya sendiri. Sekarang menabung bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi sudah banyak pihak yang mulai mengajarkan pendidikan menabung sejak dini.

Indonesia melalui Gerakan Indonesia Menabung (GIM) berharap agar anak sejak dini dapat belajar menyisihkan sebagian uang yang dipakainya agar dapat bermanfaat atau digunakan di masa yang akan datang, sehingga saat dewasa, anak tidak lagi berkeinginan untuk menabung saja, akan tetapi dapat langsung mengaplikasikannya. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi juga kemungkinan terlibat dalam menabung. Pentingnya untuk hemat tumbuh terutama untuk pekerja pemula yang secara finansial masih tergolong kurang stabil dalam pengelolaannya. Perilaku tersebut mempengaruhi potensi seseorang untuk mengembangkan sikap positif terhadap manajemen keuangan seperti memiliki perencanaan keuangan pribadi yang baik terutama ketika berhadapan dengan biaya dan investasi untuk menjamin masa depan seseorang anak diperlukan dari perhatian keluarga (Salikin et al., 2013). Dengan adanya tujuan

serta perencanaan keuangan yang baik maka individu cenderung melakukan kehati-hatian dalam penggunaan uang, serta melakukan antisipasi pada pengeluaran atau keperluan di masa yang akan datang.

Berdasarkan jurnal yang dirujuk oleh peneliti yaitu (Brandstätter, 2005) indikator untuk mengukur Sikap menabung sebagai berikut.

1. Penundaan Kepuasan.
2. Kontrol Diri.

2.2.6 Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

Pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi cara pola pikir seseorang dalam merencanakan keuangannya untuk dimasa yang akan datang. Oleh karena itu dengan banyaknya pengetahuan dan luasnya pengetahuan yang dimiliki seorang individu akan mempengaruhi kehidupannya demi mendapatkan kehidupan yang sejahtera. selain itu bawah pengetahuan keuangan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang bermanfaat dalam jangka panjang.

Chen and volpe (1998) menyatakan, Apabila seseorang mempunyai pengetahuan keuangan yang tidak memadai maka seseorang tersebut lebih mungkin membuat keputusan keuangan yang salah jika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik bisa dikatakan bawah seseorang tersebut mampu mengelola keuangan dengan baik. Andrew and Linawati, (2014) Pengetahuan keuangan yang baik sangat berperan penting untuk setiap individunya dalam mengelola keuangnya agar mendapatkan kemakmuran termasuk dalam hal dana pensiun. untuk memiliki

pengetahuan keuangan yang baik, seseorang individu perlu memiliki sebuah perilaku keuangan yang bagus dimana seseorang memiliki kemampuan dan percaya diri dalam menggunakan produk lembaga jasa keuangan dan salah satunya adalah dana pensiun. apabila seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka dana pensiun dapat direncanakan dengan baik. (Jacobs-Lawson and Hershey, 2005).

2.2.7 Pengaruh faktor demografi terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

1. Pendapatan

Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara faktor demografi dan perencanaan pensiun. Pada penelitian Tuan et al (2011) menunjukkan bahwa tidak semua individu di Malaysia siap secara finansial untuk pensiun. Usia lebih tua, pendapatan lebih tinggi, pengalaman investasi lebih banyak, dan pasangan yang sudah menikah lebih mungkin untuk merencanakannya dana pensiunya dengan baik dibandingkan dengan pendapatan yang rendah seseorang kurang memiliki kesadaran yang tinggi akan kebutuhan hidup yang akan datang.

Merujuk pada Perry dan Morris (2005) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki sumber daya (pendapatan) lebih mencerminkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab. Dengan pendapatan lebih yang dimiliki, maka seseorang memiliki kesempatan untuk lebih bijak dalam mengelola keuangannya dengan membuat anggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluarannya.

2. Pendidikan

Merujuk pada Elvira dan Nanik (2014) pendidikan yang tinggi bagi masyarakat adalah hal yang sangat penting karena dengan pendidikan yang tinggi, maka ilmu yang didapatkan akan lebih baik sehingga pengetahuan merencanakan keuangan pun lebih baik. Berarti pemahaman tentang perencanaan keuangan semakin matang. Perencanaan keuangan yang matang akan berdampak dalam memenuhi kebutuhan dana pendidikan dan dana pensiun. Pendidikan yang tinggi juga merupakan jalan untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang layak. Dan ini yang menjadi bekal bagi masa depan

2.2.8 Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun yang Dimediasi oleh *Sikap menabung*.

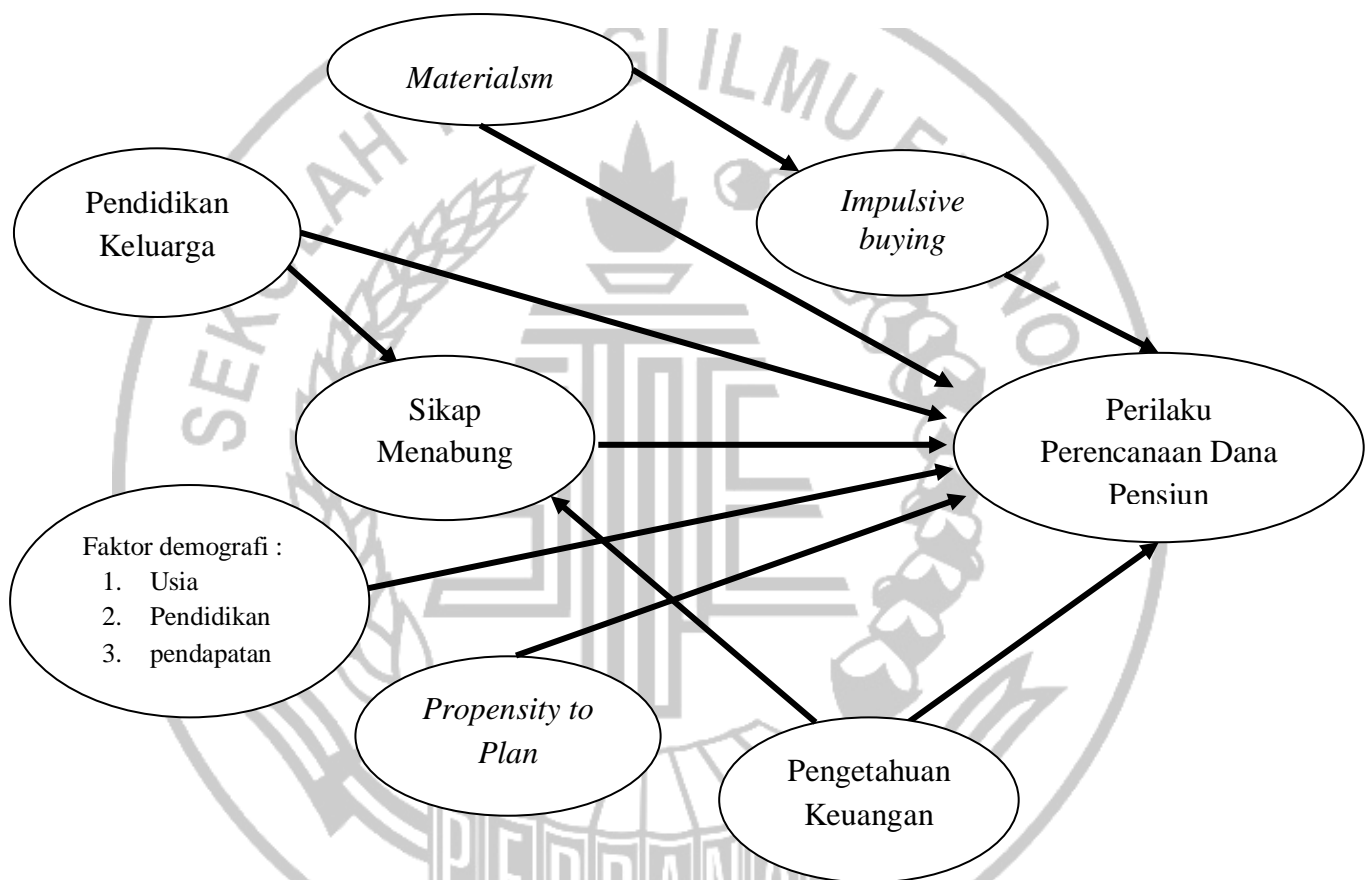
Dalam menentukan sikap keuangan dapat dilihat dari bagaimana seseorang memandang uang tersebut dan dapat dilihat dari bagaimana seseorang berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari atau perilaku ekonomi lainnya (seperti halnya berapa uang yang harus disisihkan untuk ditabung atau investasi). Setiap orang mempunyai sikap yang dapat mempengaruhi rencana menabung untuk jangka panjang maupun jangka pendeknya, seseorang yang mempunyai sikap baik dapat dipengaruhi dari pengetahuan keuangan yang baik maka hal ini juga bisa akan berdampak dalam kemampuan keuangan masa depan yang baik. Chen-Chen Yonga, Siew-Yong Yewb, Chu-Kok Weec (2018)

Merujuk Mahdzan and Tabiani, (2013) menunjukkan bahwa dengan banyaknya pengetahuan keuangan yang dimiliki akan cenderung lebih efektif perilaku keuangannya serta lebih baik dalam pengambilan keputusan keuangan, dan

seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi lebih mampu mempersiapkan diri dengan cara meningkatkan tabungan lebih baik.

2.3 Kerangka Pemikiran

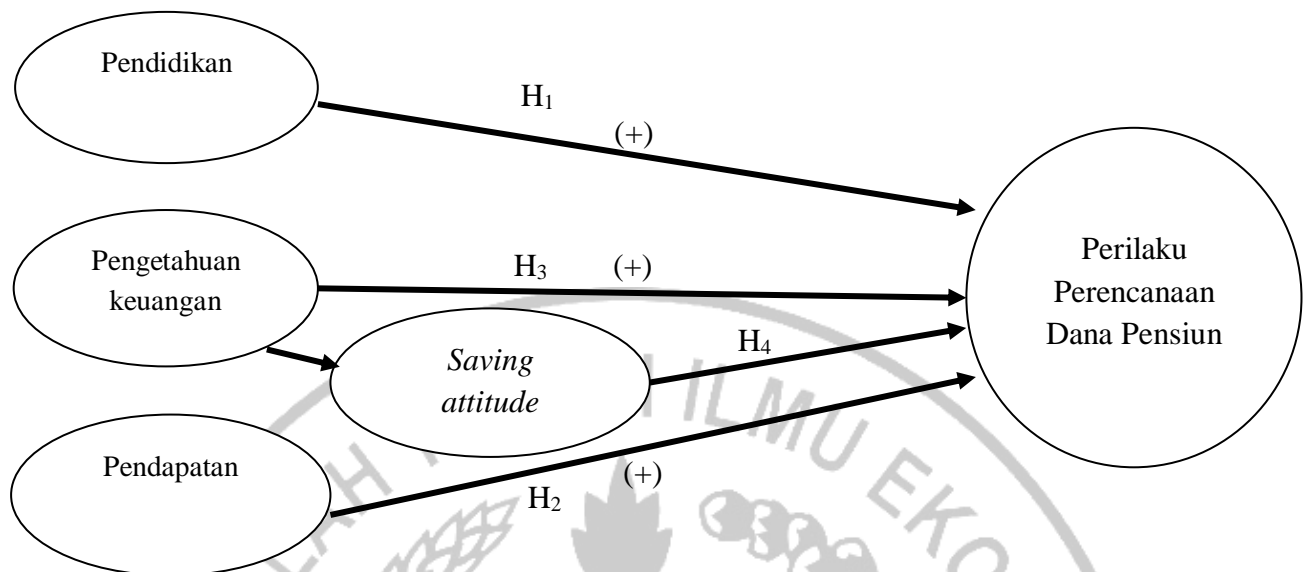
Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut merupakan kerangka penelitian kolaborasi dosen dan mahasiswa, yaitu:



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN KOLABORASI

Sumber : (Kimiyaghalam et al., 2017) Nguyen Thi Ngoc Mien Dan Tran Phoung Thao (2015), Chen-Chen Yonga, Siew-Yong Yewb, Chu-Kok Weec (2018) , wulandari dan lukman hakim (2015), Pete Nye Dan Cinnamon Hillyard (2013), Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014), Tuan-Hock Ng, Woan-Ying Tay, Nya-Ling Tan, Ying-San Lim (2011), Van Rojj Et Al (2011), Grace Yuna Lee And Youjae Yi (2008), Icek Ajzen (1991).

Sedangkan kerangka pemikiran penelitian penulis adalah sebagai berikut :



GAMBAR 2.2
KERANGKA PENELITIAN

Sumber : Nguyen Thi Ngoc Mien Dan Tran Phoung Thao (2015), Chen-Chen Yonga, Siew-Yong Yewb, Chu-Kok Weec (2018), Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014), Tuan-Hock Ng, Woan-Ying Tay, Nya-Ling Tan, Ying-San Lim (2011), Van Rojj Et Al (2011)

2.4 Hipotesis Penelitian

H1: Pendidikan berpengaruh positif terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

H2: Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

H3: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

H4: Sikap menabung memediasi pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun